

## **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM SOLVING DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV SD KRISTEN PATTI**

Marthen F. O. Kapiluka<sup>1</sup>, Sefanya Sairiltiata<sup>2</sup>, Jekriel Septory<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup>PGSD PSDKU Universitas Pattimura Kab. Maluku Barat Daya  
[jeckyseptory@gmail.com](mailto:jeckyseptory@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*The purpose of this study is to improve student learning outcomes by applying the Problem-Solving Learning Model in Social Studies in fourth-grade students at Patti Christian Elementary School. The research method used in this study is a qualitative approach with Classroom Action Research (CAR). Data collection methods used in this classroom action research include tests, observation, and documentation. The results of the initial test on fourth-grade students at Patti Christian Elementary School showed an average score of 45.62, an increase in cycle I after the teacher implemented the problem-solving learning model, with an average score of 67. The average score in cycle II was 80.92. Student learning outcomes improved in the final test of cycle II. In addition to student learning outcomes, observation and interview results also showed that students were generally very interested in applying the problem-solving learning model to natural resources.*

**Keywords:** *Problem-Solving, Learning Model, Learning Outcomes*

### **ABSTRAK**

Tujuan Penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan Penerapan Model Pembelajaran *Problem Solving* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Di Kelas IV SD Kristen Patti. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini meliputi tes, observasi, dan dokumentasi. Hasil tes awal pada siswa kelas IV SD Kristen Patti yang diperoleh, yaitu nilai rata-rata 45,62 meningkat pada siklus I setelah guru menerapkan model pembelajaran *problem solving* pada dengan nilai rata-rata 67. Dan nilai rata-rata pada siklus II Adalah 80,92. Hasil belajar siswa meningkat pada tes akhir siklus II, selain hasil belajar siswa, hasil observasi dan wawancara juga menunjukkan bahwa pada umumnya siswa sangat tertarik dengan penerapan model pembelajaran *problem solving* pada materi sumber daya alam.

**Kata Kunci:** Model Pembelajaran, Problem Solving, Hasil Belajar

## **A. Pendahuluan**

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) menurut Sardiyo (2009) adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis gejala, dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau berbagai aspek kehidupan atau satu perpaduan. IPS di tingkat sekolah dasar mempelajari ilmu-ilmu sosial yang meliputi sejarah, geografi, ekonomi, dan ilmu sosial lainnya disederhanakan untuk tujuan pendidikan. Birsyada (2016) mengatakan bahwa IPS merupakan keterpaduan dari disiplin-disiplin ilmu sosial untuk tujuan pendidikan. Keterpaduan di sini berarti bahwa IPS merupakan bidang studi utuh yang tidak terpisah ke dalam disiplin-disiplin ilmu yang lain.

Trianto (2007) mengemukakan bahwa tujuan utama Ilmu Pengetahuan Sosial ialah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat. Demi tercapainya tujuan IPS tersebut

tentunya dibutuhkan suatu proses pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan adanya suatu model pembelajaran agar siswa dapat menguasai materi pelajaran yang disampaikan guru.

Suprijono (2016) mengatakan bahwa model pembelajaran adalah pola yang digunakan untuk mengatur materi, dan memberi petunjuk bagi guru dalam kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran yang menarik dan mudah dipahami oleh siswa akan mudah memberi hasil belajar bagi siswa di sekolah. Salah satunya adalah pemilihan suatu model pembelajaran dan media yang dapat merangsang siswa didalam proses pembelajaran serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Model pembelajaran *problem solving* adalah model pembelajaran yang berupaya membahas permasalahan untuk mencari jawaban (Ratna, 2021). Model *problem solving* dapat memberikan perubahan terhadap hasil belajar siswa serta mendapatkan informasi materi yang lebih luas dan akurat untuk di terapkan. Penggunaan *problem solving* didasarkan atas kelebihannya yang menekankan pada pengembangan

kemampuan menyelesaikan permasalahan yang melibatkan pengalaman siswa dalam kehidupan sehari-hari (Syafitri Dkk, 2025). Problem solving adalah suatu kegiatan pembelajaran yang melatih peserta didik tidak ketergantungan terhadap guru sehingga dapat lebih mandiridalamproses pembelajaran yang meliputi pemecahan masalah, mengidentifikasi serta mengevaluasi (Mirdad. 2020). Berdasarkan pendapat di atas maka dapat dikatakan bahwa model pembelajaran *problem solving* menuntut siswa agar tidak hanya menerima materi yang diberikan tetapi menemukan konsep dari materi yang diberikan dengan pembelajaran kooperatif.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 11 Januari 2023 – 23 Januari 2023 di kelas IV SD Kristen Patti permasalahan yang dihadapi dalam proses pembelajaran ilmu pengetahuan sosial sumber daya alam adalah rendahnya motivasi dan hasil belajar siswa yang diketahui pada saat guru melakukan tes akhir pembelajaran pada materi sumber daya alam bahkan siswa masih belum percaya diri dalam

mengemukakan pendapat di depan kelas. Situasi tersebut terjadi karena penerapan model pembelajaran yang belum makimal.

Selain masalah di atas, SD Kristen Patti juga merupakan salah satu sekolah yang secara geografis berada di pulau-pulau kecil perbatasan. Oleh karena itu keterbatasan sarana dan prasaran penunjang dalam proses pembelajaran juga sangat berdampak dalam penerapan model pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Permasalahan tersebut sangat kompleks serta saling berkaitan dengan peningkatan hasil belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penulisan dengan judul “Penerapan Model *Problem Solving* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Dengan Materi Sumber Daya Alam Pada Siswa Kelas IV SD Kristen Patti”.

## **B. Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Wiriatmadja (2006) mengemukakan

bahwa PTK termasuk penelitian kualitatif meskipun data yang dikumpulkan bisa bersifat kuantitatif, dimana uraiannya bersifat deskriptif dalam bentuk kata-kata. Penelitian ini berlokasi di SD Kristen Patti, dengan subjek penelitian adalah siswa SD Kristen Patti yang berjumlah 27 orang. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini meliputi tes, observasi, dan dokumentasi.

#### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Hasil dan pembahasan dalam penelitian ini meliputi keterlaksanaan kegiatan pembelajaran, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa. Sebelum menerapkan model problem pembelajaran *problem solving*, siswa terlebih dahulu diberikan pretest untuk mengukur kemampuan mereka dalam menyelesaikan soal dengan materi sumber daya alam. Setelah dilakukan pretest, guru memulai pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *problem solving*, kemudian peneliti memberikan posttest kepada siswa. Hasil penelitian ini dapat dilihat dari tes awal siswa, tes akhir siklus I dan tes akhir siklus II. Hasil tes awal pada

siswa IV SD Kristen Patti disajikan pada Tabel 1. Nilai rata-rata secara klasikal 45,62. Sedangkan siswa yang memperoleh nilai mencapai KKM Adalah 8 (29,62) sedangkan 19 siswa (70,37) memperoleh nilai belum mencapai KKM 70. Tes awal dilakukan sebelum guru melakukan kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran *problem soving*.

Tabel 1. Nilai Tes Awal

No	Nilai	Frekuensi
1	80	6
2	75	1
3	70	1
4	60	4
5	55	2
6	50	7
7	40	3
8	30	3

Setelah melakukan evaluasi pada tes awal maka guru melaksanakan proses pembelajaran menerapkan model pembelajaran *problem solving*. Pelaksanaan Pembelajaran yang disusun oleh peneliti dan guru harus disesuaikan dengan kondisi dan masalah yang dialami oleh siswa saat proses pembelajaran sebelumnya, hal ini bertujuan agar supaya kondisi dan masalah yang ada pada siswa dapat teratasi, sehingga hasil belajar akan maksimal. Setelah itu Langkah-langkah pembelajaran guru

menyesuaikan dengan model pembelajaran *problem solving* yang akan digunakan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran. Setelah kegiatan pembelajaran selesai guru melakukan tes akhir siklus I agar dapat mengetahui tingkat pemahaman siswa tentang materi sumber daya alam.

Hasil tes akhir siklus I menunjukkan terjadi peningkatan hasil belajar siswa yang tergambar sebagai berikut: 3 siswa memperoleh nilai 85, 4 siswa memperoleh nilai 80, 3 siswa memperoleh nilai 75, 7 siswa memperoleh nilai 70, 2 siswa memperoleh 65, 3 siswa memperoleh 60, 1 siswa memperoleh nilai 55, 2 siswa memperoleh nilai 50, 2 siswa memperoleh nilai 40. Dengan nilai rata-rata siswa secara keseluruhan Adalah 67, sedangkan siswa yang tuntas Adalah 17 (62,96) atau memperoleh nilai mencapai KKM yang ditentukan yaitu 70 dan jumlah siswa yang belum mencapai KKM adalah 10 (37,03). Hasil pengamatan menggabarkan bahwa penerapan model pembelajaran *problem solving* belum terlaksana secara baik oleh guru.

Hasil belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan pada siklus II

setelah proses pembelajaran dengan penerapan *problem solving*. Hasil belajar siswa pada siklus II terjadi peningkatan dilihat dari hasil belajar siswa yaitu 5 siswa memperoleh nilai 90, 9 siswa memperoleh nilai 85, 4 siswa memperoleh nilai 80, 4 siswa memperoleh nilai 75, 5 siswa memperoleh nilai 70. Dengan nilai rata-rata siswa secara klasikal keseluruhan yaitu 80,92. Sedangkan ketuntasan klasikal mencapai 100%. Dengan demikian pembelajaran IPS dengan penerapan model pembelajaran *problem solving* pada materi sumber daya alam dapat dikatakan telah berhasil sebab semua siswa memperoleh nilai yang sesuai dengan KKM yang ditentukan. Dengan demikian maka kegiatan pelaksanaan Tindakan berhenti pada siklus II. Dengan demikian pembelajaran IPS dengan penerapan model pembelajaran *problem solving* pada materi sumber daya alam dapat dikatakan telah berhasil sebab semua siswa memperoleh nilai yang sesuai dengan KKM yang ditentukan yaitu 70.

Berdasarkan hasil penelitian diatas maka pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *problem solving* dapat berjalan

dengan baik sehingga siswa memiliki variasi dalam pembelajaran sehingga memotivasi siswa untuk belajar secara individu maupun kelompok, akan berdampak bagi peningkatan hasil belajar siswa. Penelitian lain menunjukkan bahwa penerapan pendekatan ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, karena proses pembelajaran mendorong siswa untuk berpikir aktif, berdiskusi, dan menyelesaikan permasalahan secara kolaboratif sehingga membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan meningkatkan keterlibatan siswa (Dewi, 2021; Margareta, 2023). Dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa penerapan model pembelajaran problem solving pada siswa kelas IV SD Kristen Patti berhasil. Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Peningkatan Hasil Belajar Siswa

<b>Nilai Rata-Rata</b>		
<b>Tes Awal</b>	<b>Hasil Tes Siklus I</b>	<b>Hasil Tes Siklus II</b>
45,62	67	80,92

Berdasarkan Tabel 2 di atas maka dapat digambarkan bahwa, hasil tes awal yang diperoleh, yaitu nilai rata-rata 45,62 meningkat pada siklus I setelah guru menerapkan model pembelajaran problem solving dengan nilai rata-rata 67. Dan

nilai rata-rata pada siklus II Adalah 80,92. Hasil belajar siswa meningkat pada tes akhir siklus II, selain hasil belajar siswa, hasil observasi dan wawancara juga menunjukkan bahwa pada umumnya siswa sangat tertarik dengan penerapan model pembelajaran problem solving pada materi sumber daya alam.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan dengan Penerapan model pembelajaran problem solving dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Kristen Patti, dengan materi sumber daya alam dapat dikatakan berhasil, karena hasil belajar siswa memenuhi standar KKM yang sudah ditetapkan di sekolah. Dengan nilai rata-rata siswa pada tes awal 45,62 meningkat menjadi 67 pada siklus I, dan kemudian pada siklus II terjadi peningkatan 80,92.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Birsyada, M. I. (2016). *Pengembangan model pembelajaran IPS dengan pendekatan konstruktivisme di sekolah*. Forum Ilmu Sosial, *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*. DOI: <https://doi.org/10.15294/fis.v4i2.5387>

- Dewi, A. K. R. (2021). Implementasi model pembelajaran problem solving untuk meningkatkan hasil belajar IPS. *Journal of Education Action Research*, 5(1), 80–85.  
<https://doi.org/10.23887/jear.v5i1.31859>
- Liska, L., Ruhyanto, A., & Yanti, R. A. E. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Problem Solving Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *J-KIP (Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan)*, 2(3), 161-170.
- Margareta, S. (2023). *Penerapan metode problem solving untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS: Materi perubahan keruangan dan interaksi antarruang negara-negara Asia & benua lainnya*. *Jurnal Guru Indonesia*, 3(3), 278–293.  
<https://doi.org/10.24127/jgi.v3i3.3524>
- Maesari, C., Marta, R., & Yusnira, Y. (2020). Penerapan model pembelajaran problem solving untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 2(1), 12-20.
- Mirdad. (2020). model-model pembelajaran. pendidikan dan sosial islam, vol. 2, no. 1, 14-23.
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *MISYKAT: Jurnal Ilmu ilmu Al-Quran Hadits Syari'ah dan Tarbiyah*, 3(1), 171-210.
- Rahmawati, E. (2020). Penerapan Model Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar IPS Materi Pemanfaatan Sumber Daya Alam pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Primary (Kajian Ilmu Pendidikan Dasar dan Humaniora)*, 1(1), 21-30.
- Ratna Dewi, A. K. (2021). Implementasi Model Pembelajaran Problem Solving untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS. *Journal of Education Action Research*, 5(1), 80–85.  
<https://doi.org/10.23887/jear.v5i1.31859>
- Sardiyo. (2009). *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Suprijono, A. (2016). *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Syafitri, R., Arafat, Y., & Selegi, S. F. (2025). Efektivitas Model Pembelajaran Problem Solving Berbasis Media Multiply Cards terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas II SD. *Jurnal Inovasi, Evaluasi dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 5(1), 122-131.
- Trianto. 2007. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Surabaya. Kencana Prenada Media Group.
- Wiriyatmadja, R. (2006). *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya.